

## Catatan Pertemuan Forum Diskusi HIV & AIDS X

### Kesehatan Reproduksi Remaja dan Program Pencegahan HIV

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Rabu 3 Juli 2013, 08.30-13.00

Forum Diskusi HIV dan AIDS ke-sepuluh membahas topik “Kesehatan Reproduksi Remaja dan Program Pencegahan HIV” dengan menampilkan dua organisasi yaitu Unilever Indonesia (UI) dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB). Pertemuan dihadiri oleh 30 peserta yang mewakili 3 perusahaan, 9 LSM, 1 asosiasi dan 1 badan pemerintah.

Kemal Soerawidjaja, Direktur Eksekutif *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia* (CCPHI), mengucapkan selamat datang kepada peserta. Selanjutnya sambutan dari tuan rumah yang disampaikan oleh Halik Sidik, Asisten Deputy Untuk Penguatan Organisasi Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN). Dalam sambutannya KPAN menjelaskan beberapa fakta mengenai remaja di antaranya adalah 66% remaja tahu bahwa kondom bisa mencegah HIV dan atau penyakit menular seksual, namun sangat sedikit dari mereka yang menggunakannya. Hasil ini menunjukkan bahwa golongan usia remaja sangat membutuhkan informasi yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku.

DY Suharya, Staff Hubungan Mitra CCPHI, sebagai moderator memulai diskusi dengan perkenalan masing-masing peserta. Selanjutnya Waila Wisjnu – Assistant Manager Public Health Education Unilever Indonesia – menyajikan presentasi dengan judul “*Youth Health Program*”. Unilever Indonesia ([www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)), adalah perusahaan *home and personal care* dan makanan yang mempunyai kepedulian terhadap pencegahan HIV di kalangan karyawan dan masyarakat termasuk remaja. Program “*Youth and Health*” memberikan edukasi mengenai kesehatan dan pencegahan HIV bagi siswa SMP dan SMA di wilayah Sumatera Utara, Jakarta, Jawa Timur dan Bali. Di antara topik edukasi yang diberikan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi termasuk HIV dan narkoba, menumbuhkan percaya diri dan komunikasi sebaya. Program tersebut (2008-2012) berhasil mengedukasi lebih dari 310.000 siswa, melalui 60.000 *peer educators* dari 388 sekolah (SMP/SMA) di lokasi program.

Penyaji kedua, Gilbert Claymond - *Campaign Manager* YCAB - memberikan pemaparan mengenai program “*Jakarta Stop AIDS/JSA*” yang didanai oleh Unilever Indonesia untuk wilayah Jakarta. YCAB ([www.ycabfoundation.org](http://www.ycabfoundation.org)), adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada pemberdayaan anak dan remaja melalui promosi gaya hidup sehat, pendidikan dan kewirausahaan. YCAB dan Unilever Indonesia bermitra berdasarkan kepedulian yang sama atas permasalahan remaja terkait masalah kesehatan reproduksi, narkoba dan pencegahan HIV.

Program JSA-YCAB, yang dimulai sejak tahun 2009 dan masih berlangsung hingga saat ini, mempunyai kegiatan utama berupa pelatihan bagi guru, pelatihan pendidik sebaya (disebut sebagai Duta JSA), penyuluhan/edukasi kepada teman sebaya, dan kompetisi untuk sekolah yang terbanyak mengedukasi siswa (*ripple*). Sekolah pemenang, mendapatkan hadiah berupa pendanaan untuk mengadakan kegiatan “*Pentas Seni (PenSi)*”. Sejak tahun 2009 hingga 2012, JSA telah melatih 688 Duta, memberikan edukasi pencegahan HIV kepada lebih dari 147.000 murid dari 129 sekolah yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta. Pada tahun 2013, YCAB bersama Unilever Indonesia akan meluncurkan program baru “*Remaja Berani Hidup Sehat*” dengan kegiatan yang sama.

## Ringkasan Diskusi

Pada sesi tanya jawab, peserta secara umum mendiskusikan pelaksanaan kegiatan lapangan dan tantangan yang dihadapi. Ringkasan sesi tanya jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- YCAB melakukan monitoring kegiatan *peer educator (ripple)* melalui formulir pelaporan yang berisi kegiatan yang dilakukan, jumlah siswa yang terpapar informasi, serta lokasi. YCAB kemudian melakukan verifikasi ke sekolah secara random untuk memastikan bahwa informasi dan data yang diberikan cukup akurat. YCAB juga meminta pihak sekolah untuk melakukan validasi atas formulir tersebut. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan guru dan siswa, YCAB melakukan pre dan post test agar mengetahui peningkatan pengetahuan mengenai topik yang diajarkan. Unilever Indonesia juga melakukan pengukuran keberhasilan dan efektifitas program di setiap wilayah melalui kerja sama dengan lembaga independen (Yayasan PIRAC).
- Program JSA dan *Youth Health Program*, memberikan prioritas pada remaja secara umum (*main stream youth*) di wilayah intervensi sebagai bagian dari program CSR UI yang disebut "*Unilever Sustainability Plan*". Untuk target peserta yang berada dalam kelompok risiko tinggi- seperti waria, pengguna narkoba suntik (penasun) dan pekerja seks – Unilever dan YCAB melakukan rujukan kepada Puskesmas dan LSM lain yang menyediakan pelayanan khusus bagi kelompok tersebut.
- Mengenai promosi penggunaan kondom, YCAB dan UI menjelaskan bahwa kedua pihak sangat terbuka dalam membicarakan kondom dengan pihak pemerintah daerah. Hanya saja pihak pemerintah daerah masih menganggap bahwa promosi penggunaan kondom merupakan topik yang sangat sensitif untuk diberikan kepada remaja apalagi jika diberikan melalui sekolah. Untuk dapat menghindari perilaku berisiko UI dan YCAB memberikan fokus informasi pada bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri dan *self-esteem*, bagaimana bersikap dan mengemukakan pendapat (*how to stand up and speak*) ketika mendapat *pressure* dari teman sebayanya.
- Tantangan dalam menjalankan program JSA utamanya adalah keterbukaan remaja untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua mereka. Remaja cenderung saling bertukar informasi dengan teman sebayanya. UI mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menyebarkan informasi ke orang tua melalui Posyandu di Jawa Timur. Posyandu yang terpilih adalah posyandu yang berada di wilayah yang sama dengan sekolah intervensi, sehingga orang tua dan anak remaja mendapatkan informasi yang sama mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan HIV.

## Penutup

Kemal mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah (KPAN) dan kedua pembicara (Unilever Indonesia dan YCAB). Kemal menekankan bahwa pertemuan ini sebagai tempat/sumber informasi bagi organisasi pemerhati isu HIV dan AIDS. Bagi peserta yang memerlukan catatan diskusi dari pertemuan sebelumnya silahkan menghubungi email: [ccphi@ccphi.org](mailto:ccphi@ccphi.org) atau kunjungi [www.ccphi.org](http://www.ccphi.org). Catatan pertemuan HIV ke-10 bisa di download dari [www.aidsindonesia.or.id](http://www.aidsindonesia.or.id).

**DAFTAR HADIR PESERTA DISKUSI HIV & AIDS X****RABU, 3 JULI 2013**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Organisasi</b>
1	Ahmad Sulaiman	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama
2	Andi Hukom	Yayasan Cinta Anak Bangsa
3	Anton Schneider	Family Health International
4	Asha Basnyat	Family Health International
5	Ayu Oktarini	Indonesia AIDS Coalition
6	Christie Natasha	CCPHI
7	David Paath	Yayasan Cinta Anak Bangsa
8	Dessy Andriyani	CCPHI
9	Dian Purnomo	On-track Media
10	Dian Rosdiana	CCPHI
11	DY Suharya	CCPHI
12	Fahmi Rasyidin	Indonesia Business Coalition on AIDS
13	Fiferi Murni	SUM2 Program – USAID
14	Fransiska	Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
15	Gilbert Claymond	Yayasan Cinta Anak Bangsa
16	Halik Sidik	Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
17	lie Sri Rejeki	Standard Chartered Bank
18	Irawan Afrianto	Karisma
19	Iyang Sukandar	Karsa Kemanusiaan Indonesia
20	Johny Sulistio	Unilever
21	Julius Suhakri	Nokia Life
22	Kemal Soeriawidjaja	CCPHI
23	Khairul Amri	SUM2 Program – USAID
24	Merika Prisilia	Yayasan Cinta Anak Bangsa
25	Ria Ningsih	Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
26	Sidi Rana Menggala	High Desert International Foundation
27	Sofie Ghufro	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama
28	Waila Wisjnu	Unilever
29	Yeni Mardiana	High Desert International Foundation
30	Yessica A.C. Sanjaya	Yayasan Cinta Anak Bangsa